

**WAWASAN *MENTAL HEALTH* DALAM NARASI KISAH LUQMAN AL-HAKIM
ANALISIS *TAFSĪR MAQĀSIDĪ***



Oleh:

Fandi Husain

NIM: 23205031031

TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memproleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1517/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Wawasan *Mental Health* Dalam Narasi Kisah Luqman Al-Hakim Analisis Tafsir Maqāṣidī

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FANDI HUSAIN, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031031
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a56122a9709



Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a51c161b44c



Penguji II

Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 68a465fa53122



Yogyakarta, 13 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a727931128

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fandi Husain
NIM : 23205031031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,



Fandi Husain
NIM. 23205031031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fandi Husain
NIM : 23205031031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,



Fandi Husain
NIM. 23205031031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**WAWASAN *MENTAL HEALTH* DALAM NARASI KISAH LUQMĀN
AL-HAKĪM ANALISIS *TAFSĪR MAQĀSIDĪ***


Yang ditulis oleh:

Nama : Fandi Husain
NIM : 23205031031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2025
Pembimbing


Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M. Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.

(QS. Ar-Ra'd [13]): 28

Penyebab rusaknya akal adalah nafsu, penyebab kesengsaraan adalah cinta dunia, penyebab fitnah adalah kedengkian, penyebab perpecahan adalah perselisihan, penyebab keselamatan adalah diam.

Syeikh Abu Hasan As-Sadzili

Manusia bukan paket yang tidak bisa berubah. Manusia memiliki potensi, bisa menjadi A atau B; bisa menjadi baik, bisa juga jadi oarang jahat

Fahrudin Faiz

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KARYA INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK

Bapak, Mama dan Nenek tersayang yang senantiasa mendoakan

Guru dan Dosen yang senantiasa memotivasi

Saudara-saudaraku yang tercinta Ansar S.Pd., Saddam Husain, Fadilah Husain
A.md.Keb., Mirdawati Husain, Sapriadi Husain, Ardi Husain, Hasdar Husain dan

Nur Arfah Husain



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nasihat Luqman al-Hakim kepada anaknya yang termuat pada Qs. Luqman [31]: 13-19 memuat unsur-unsur pokok ajaran Islam, hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai Islam untuk sedini mungkin diajarkan kepada anak. Dalam kisah tersebut, Luqman al-Hakim sebagai sosok yang sangat bijaksana dalam menasihati putranya. Pentingnya pengajaran nilai-nilai Islam dengan cara bijaksana tersebut pada konteks sekarang di karenakan fenomena gangguan kesehatan mental khususnya pada anak dan remaja dewasa ini kian mengalami peningkatan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait *maqāṣid* fundamental pada kisah tersebut, yang dirumuskan dalam tiga pertanyaan: 1) bagaimana wawasan tentang *mental health* jika ditarik dari kisah Luqman al-Hakim? 2) bagaimana analisis tafsir *maqāṣidi* terkait dengan narasi kisah Luqman al-Hakim mengenai *mental health*? 3) mengapa nilai-nilai yang terkandung dalam narasi kisah Luqman al-Hakim relevan untuk membangun wawasan *mental health* perspektif tafsir *maqāṣidi*?

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka (*library reseach*). Kemudian tafsir *maqāṣidi* sebagai pendekatan untuk menggali lebih dalam lagi semangat *maqāṣid* pada narasi kisah Luqman al-Hakim dalam al-Qur'an terkait pola asuh yang berorientasi pada kesehatan mental.

Temuan dalam penelitian ini, kisah Luqman al-Hakim dan putranya perspektif tafsir *maqāṣidi* memberikan petunjuk yang jelas tentang pola asuh yang ideal. Adapun prinsip-prinsip *maqāṣid* yang terdapat pada narasi Luqman al-Hakim ialah: 1) *hifdz al-din* (menjaga agama) pemurnian akidah dari segala hal yang dapat menodainya, 2) *hifdz al-nafs, al-nasl* (menjaga jiwa, menjaga keturunan) dengan mengawal tumbuh kembang anak sehingga memiliki jiwa yang harmonis dengan menerapkan prinsip-prinsip Islami. Adapun dimensi nilai *maqāṣidi* yakni 1) *al-ḥurriyyah ma'a al-mas'ūliyyah*, (kebebasan dan tanggung jawab) kebebasan bagi anak untuk memilih jalan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. 2) *al-insāniyyah* (kemanusiaan) kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Implementasi pengajaran Luqman al-Hakim tentang unsur-unsur Islam bagi seorang muslim tidak terbatas pada rutinitas saja, namun merupakan kebutuhan jiwa, karena unsur-unsur tersebut merupakan bagian dari manusia (fitrah manusia) sebagai makhluk Ilahiyah. Selain pengajaran Luqman al-Hakim tentang unsur pokok Islam, Ia juga mendidik anaknya dengan cara yang penuh dengan kebijaksanaan, Dengan demikian, pola pengajaran Luqman al-Hakim sebagai pondasi keharmonisan jiwa sehingga terciptalah manusia Insan Kamil yang dapat menjalankan tugas kekhilafahan di bumi.

Kata kunci: *Mental Health, Narasi Kisah Luqman al-Hakim, Tafsir Maqāṣidi*.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta' aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة	Ditulis	Zakat al-fitri
-------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Żawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

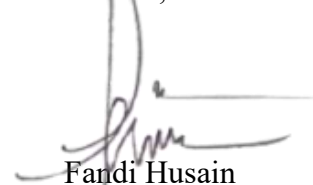
Alhamdulillah, segala punji dan syukur hanya milik Allah swt., pemilik kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Wawasan Mental Health Dalam Narasi Kisah Luqman al-Hakim Analisis Tafsir Maqāṣidī*. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang seluruh hidupnya adalah teladan dan pembawa pesan kasih bagi umat manusia. Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moral maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati terdalam, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ucapan terima kasih dan rasa sayang penulis curahkan kepada kedua orang tua penulis, yaitu Nur Husain dan Beda beserta keluarga yang selama ini telah memberikan dukungan yang tak terhingga, serta semangat dikala berusaha bangkit dari keterpurukan dan tidak henti-hentinya memanjatkan do'a kepada mereka. Bagi penulis, beliau-beliau sebagai kekuatan bagi penulis sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap karya ini dapat membuat mereka bahagia baik kedua orang tua maupun keluarga. Peneliti menyadari bahwa tanpa do'a dan usaha mereka, tulisan ini tidak memiliki arti apa-apa.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M. A., M. Phil., Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku ketua, dan sekretaris Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, serta seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bimbingan, bantuan dan dukungan dalam penyelesaian Tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M. Ag. selaku pembimbing tesis yang sangat berbesar hati dalam mengarahkan dan membimbing peneliti hingga tesis ini selesai. Terima kasih atas ilmu, kesabaran dan dukungan yang telah diberikan.
6. Para guru dan dosen, baik yang membagikan ilmu di lingkup kampus terkhusus dalam lingkungan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Teman-teman MIAT Kelas B.

Atas kelebihan dan kekurangan dalam karya ini sudah seharusnya menjadi pelajaran dan motivasi bagi peneliti untuk melahirkan karya yang jauh lebih baik. Akhirnya, peneliti mempersembahkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap pihak tersebut. Semoga segala niat dan upaya kebaikan kita selalu berada dalam ridha dan lindungan-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, Agustus 2025
Penulis,



Fandi Husain
NIM. 23205031031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TESIS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II: POLAH ASUH DAN <i>MENTAL HEALTH</i>.....	 23
A. Pola Asuh	23
1. Pengertian Pola Asuh	23
2. Pola Asuh dalam Al-Qur'an Secara Umum	26
3. Pola Asuh yang baik Menentukan Kualitas Anak	29
B. <i>Mental Health</i>	34
1. Pengertian <i>Mental Health</i>	34
2. Wawasan <i>Mental Health</i>	38
3. <i>Mental Health</i> Menurut Al-Qur'an dan Hadis	38
 BAB III: NARASI KISAH LUQMAN AL-HAKIM.....	 42
A. Kisah dalam Al-Qur'an	42
B. Narasi Kisah Luqman pada QS. Luqman [31]: 12-19.....	43
C. Prinsip-prinsip <i>Mental Health</i> dalam Kisah Luqman al-Hakim	59

BAB IV: ANALISIS <i>TAFSIR MAQĀSIDĪ</i> TERKAIT DENGAN NARASI KISAH LUQMAN AL-HAKIM MENGENAI <i>MENTAL HEALTH</i>.....	61
A. Klasifikasi <i>Maqāsid</i> di balik kisah Luqman al-Hakim.....	61
1. Prinsip-prinsip <i>maqāsid</i> yang terdapat dalam narasi kisah Luqman al-Hakim.	63
a. <i>hifdz al-din</i>	63
b. <i>hifdz al-nafz, hifdz al-nasl</i>	65
2. Dimensi nilai <i>maqāsidī</i> pada narasi kisah Luqman al-Hakim.....	69
a. <i>Al-ḥurriyyah ma'a al-mas'ūliyyah</i>	69
b. <i>Al-Insāniyyah</i>	69
B. Relevansi Nilai-nilai dalam Narasi Kisah Luqman al-Hakim Sebagai Konstruksi <i>Mental Health</i>	71
1. <i>Religious Mentoring</i>	71
2. <i>Harmonious Relationship</i>	84
3. Implementasi wawasan <i>mental health</i> dalam Narasi Kisah Luqman al-Hakim terhadap penjangkauan anak dari gangguan kesehatan mental	88
BAB V: PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mental Health pada anak dan remaja saat ini mendapat perhatian serius.¹ Pasalnya data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2023 melaporkan, bahwa yang mengalami gejala depresi adalah anak muda sebagai prevalensi tertinggi menurut survei kesehatan Indonesia.² Setahun sebelumnya pada tahun 2022 terdapat pula survei kesehatan mental yang dilakukan Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS). Menunjukkan satu dari tiga remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental sementara yang mengalami gangguan mental remaja Indonesia pada kurung waktu 12 yang terakhir adalah 1 dari 20, dikelompok usia 10-17 tahun.³

¹ Kajian tentang *mental health* dewasa ini mengalami perhatian serius. Ditandai dengan meningkatnya orang yang mengalami gangguan kesehatan jiwa/mental. Dengan demikian penelitian-penelitian yang berkaitan *mental health* dilakukan dengan berbagai perspektif sampai pada perspektif al-Qur'an. Sejalan dengan itu, bahwa dari semua cabang ilmu kedokteran, maka cabang ilmu kedokteran jiwa (psikiatri) dan kesehatan jiwa (*mental health*) merupakan cabang ilmu kedokteran yang paling dekat dengan agama; bahkan di dalam mencapai derajat kesehatan yang mengandung arti keadaan kesejahteraan (*well being*) pada diri manusia, terdapat titik temu antara kedokteran jiwa/kesehatan jiwa di satu pihak dan agama di lain pihak. Lihat, Dadang Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, ed. Tri Saputrasari H.M. Sonhaji, Abdul Jabbar, 4th ed. (Yogyakarta: DANA BHAKTI PRIMA YASA, 1998), 12.

² Kemenkes, "Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023," Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024, <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/>. (diakses pada Rabu, 08 Januari 2025)

³ Renatha Swasty, "Survei I-NAMHS: 15,5 Juta Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental," Medcom.id, 2022, <https://www.medcom.id>. (diakses pada Senin, 13 Januari 2025). Adapun beberapa gejala kesehatan mental pada diri anak dan remaja seperti: 1) kecemasan (*anxietas*). 2) depresi ditandai dengan perasaan hilangnya semangat, mengalami krisis identitas, tidak mandiri. 3) pola tidur yang tidak teratur. 4) perilaku menyakiti diri sendiri, hingga ada dorongan untuk melakukan bunuh diri. Lihat Rizka Nur Hamidah and Noneng Siti Rosidah,

Kementerian perlindungan dan pemberdayaan perempuan dan anak (KPPPA) dalam catatannya berkisar lima tahun belakang bahwa kasus bunuh diri pada anak mengalami peningkatan. Adapun rincian oleh Nahar sebagai deputy KPPPA menyebutkan, pada tahun 2019 tercatat sebanyak 54 kasus, lalu pada 2020 tercatat 84 kasus, pada 2021 tercatat 22 kasus, pada 2022 ada 15 kasus dan pada 2023 ada 20 kasus.⁴ Sedangkan data dari komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) menunjukkan setidaknya 46 kasus bunuh diri pada anak sepanjang 2023 di Indonesia.⁵ Bahkan catatan yang dilakukan oleh *Into The Light Indonesia* yang bertugas dalam mencegah bunuh diri, Rizky Iskandar Sopian, telah dilaporkan kasus bunuh diri sebanyak 826 di tahun 2024. Lanjutnya, kasus seperti itu bagaikan fenomena gunung es, yang terlihat kecil dari kenyataannya.⁶ Namun di tahun yang sama, jumlah data dari Kepolisian Negara Republik Indonesia. Bahkan lebih banyak lagi. Mereka melaporkan bahwa jumlah tersebut sejak awal tahun sampai pada pertengahan Agustus 2024 menyatakan kasus bunuh diri sebanyak 849. Mayoritas dari pelaku tersebut kisaran usia 26 hingga 45 tahun. Dan yang menjadi miris kemudian karena jumlah terbanyak ke dua kisaran usia 17 tahun ke bawah

“Konsep Kesehatan Mental Remaja Dalam Perspektif Islam,” *Prophetic Guidance and Counseling Journal* 2, no. 1 (2021): 26–33, <https://doi.org/10.32832/pro-gcj.v2i1.5122>.

⁴ Atalya Puspa, “Kasus Bunuh Diri Pada Anak Meningkat Lima Tahun Terakhir,” *Media Indonesia*, 2023, <https://mediaindonesia.com/humaniora/628958/kasus-bunuh-diri-pada-anak-meningkat-lima-tahun-terakhir>. (diakses pada Senin, 18 November 2024)

⁵ Sonya Hellen Sinombor, “Fenomena Anak Mengakhiri Hidup Adalah Ancaman Serius,” *Kompas*, 2024, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/01/17/anak-mengakhiri-hidup-adalah-ancaman-serius>. (diakses pada Senin, 18 November 2024)

⁶ Nafilah Sri Sagita K, “Angka Kasus Bunuh Diri Di RI Meningkat, Banyak Remaja Terpikir Mengakhiri Hidup,” *detikhealth*, 2024, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7639377/angka-kasus-bunuh-diri-di-ri-meningkat-banyak-remaja-terpikir-mengakhiri-hidup>. (diakses pada Senin, 18 November 2024)

dibandingkan dengan usia 17 hingga 25 tahun.⁷ Dengan demikian, pelaku tersebut notabene masih berseragam sekolah.

Komisioner KPAI Diah Puspitarini menuturkan bahwa pihaknya turut perhatin terhadap fenomena yang melanda anak belakangan ini. Dengan demikian mereka menilai bahwa masalah kesehatan mental pada anak dan remaja dewasa ini harus lebih diperhatikan dan dijadikan sebagai prioritas untuk membangun sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Diah melanjutkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kekerasan tersebut yang dialami oleh anak dan remaja. Adapun faktor utama ialah bersumber dari pengasuhan dalam keluarga. Ujar Diah.⁸ Juga terdapat faktor seperti pendidikan spiritual yang juga dilakukan di rumah. Terakhir dalam pemaparan Diah yakni teladan orang tua kepada anak.⁹ Kemudian ayah yang berperilaku agresif (keras) bisa berakibat kepada gangguan mental ditandai dengan anti-sosial pada anak.¹⁰ Faktor-faktor yang telah disebutkan tersebut masih berkaitan dengan pola asuh di rumah.

Selain pola asuh orang tua di rumah tentunya sangat banyak faktor signifikan yang turut mempengaruhi perilaku anak seperti keterbukaan informasi. Diah

⁷ Pusiknas Bareskrim Polri, “Bunuh Diri, Gangguan Masyarakat Dengan Jumlah Kasus Terbanyak Ke-4,” Polri, Pusiknas Bareskrim, 2024, https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/bunuh_diri_gangguan_masyarakat_dengan_jumlah_kasus_terbanyak_ke-4. (diakses pada Senin, 18 November 2024)

⁸ Faktor utama yang menyebabkan anak berperilaku tidak sehat, umumnya karena tumbuh kembang anak tersebut tidak dikawal dengan suasana keluarga yang sehat maupun bahagia, disebabkan karena ketidakberadaan orang tua atau tidak berfungsinya orang tua sebagaimana mestinya (deprivasi parental). Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan Hawari dalam bukunya. Lihat Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, 215.

⁹ Ronggo Astungkoro, “Ada 17 Kasus Anak Bunuh Diri Selama 2023 Begini Kata Komisioner KPAI,” Republik, 2023, <https://news.republika.co.id/berita/s3p9hl330/kpai-ada-17-kasus-anak-bunuh-diri-selama-2023>.

¹⁰ Unair Suhaimi, *Profil Kriminalitas Remaja 2010* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, Jakarta Indonesia, 2010), 23–24.

Puspitarini menuturkan bahwa media sosial juga sangat berpengaruh karena interaksi anak dengan media sosial lebih dominan daripada dengan dunia nyata.¹¹ Terlebih pada masa sekarang, jaringan, informasi dan komunikasi hampir semua wilayah mendapatkan akses yang mudah.¹² Bahkan terkadang proses pembelajaran yang semakin masif dalam menggunakan jaringan atau pembelajaran jarak jauh atau *online* terlebih lagi pada masa pandemi melanda. Mereka sangat tergantung pada pemakaian perangkat elektronik, bahkan kegiatan-kegiatan yang terkadang membuat mereka lalai karena disibukkan dengan *hanphone* mereka. Dengan demikian mereka senantiasa lupa waktu, pekerjaan yang seharusnya mereka kerjakan seperti tugas sekolah tidak lagi menjadi perhatian yang serius karena waktu mereka dihabiskan dengan *game online*. Itulah fenomena anak dan remaja dewasa ini yang sangat memperhatikan.

Prilaku manusia, umumnya dapat terbentuk oleh beberapa faktor yakni faktor dari dalam maupun luar. Faktor dari dalam, yakni hal-hal yang ada pada masing-masing orang seperti jenis kelamin ataupun umur, sedangkan keluarga, lingkungan, serta ekonomi sebagai faktor eksternalnya. Namun demikian, tindakan gangguan

¹¹ Astungkoro, “Ada 17 Kasus Anak Bunuh Diri Selama 2023 Begini Kata Komisioner KPAI.”

¹² Seorang filosof kenamaan Korea Selatan Byung Chul Han punya teori bahwa ciri masyarakat hari ini yakni: *narsis*, *burnout* dan depresi. Apabila sukses maka mereka menjadi *narsis*, dipamerkan kemana-mana apabila belum sukses dikejar terus target-target yang bermacam-macam bahkan tidak jarang dikejar dengan berbagai macam cara yang penting tercapai. Apabila target-target tidak tercapai maka dia akan mengalami *burnout* (kecapean) lama kelamaan berakhir pada puncaknya yaitu depresi. Inilah ciri-ciri masyarakat hari ini yang akar permasalahannya mengara pada keterbukaan informasi dan tontonan yang sedemikian marak dan kebanyakan tontonan-tontonan yang ditampilkan adalah pencapaian-pencapaian sehingga orang-orang yang melihatnya menginginkan seperti yang ditontonnya sehingga menimbulkan efek yang negatif sebagaimana disebutkan di atas. Disampaikan oleh Fahrudin pada Ngaji Filsafat 460 : Byung Chul Han – The Burnout Society, <https://www.youtube.com/watch?v=ZlYf5PH4lPo>. Diakses pada Jum'at 13 Juni 2025.

kesehatan mental oleh anak tidak bisa dianggap remeh melainkan adanya permasalahan yang serius. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap tindakan anak sebagaimana fenomena *mental health* pada anak disebabkan oleh keluarga sebagai faktor dominan. Hal ini diamini oleh komisioner KPAI Diah Puspitarini, mengatakan bahwa gangguan kesehatan mental pada anak yang menjadi faktor utamanya adalah pola asuh di rumah.¹³ Sejalan dengan itu, terdapat sejumlah pakar ilmu jiwa juga mengungkapkan tentang kekompleksan penderitaan kejiwaan seseorang yang sudah dewasa, hal tersebut bisa dilacak melalui pengalaman yang dilaluinya pada saat masih kecil dan hal tersebut adalah penyebab utamanya.¹⁴ Dengan demikian dari sekian banyak penyebab anak mengalami gangguan kesehatan jiwa/mental, penulis menduga keras bahwa pola asuh yang salah sebagai faktor dominan terhadap kesehatan jiwa/mental anak.

Melihat fenomena di atas bahwa mayoritas yang mengalami gangguan kesehatan mental menimpa anak dan remaja. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan serius dalam hal pengasuhan anak. Berangkat dari situlah sehingga penelitian ini berusaha melihat kembali konsep-konsep al-Qur'an berbicara tentang pola asuh. Karena sejatinya pengasuhan dalam al-Qur'an untuk menjadikan seseorang menjadi sehat dalam arti yang luas yakni sehat secara jasmani maupun rohani, sehat fisik maupun psikis.¹⁵ Pola asuh dalam al-Qur'an ditemukan di beberapa ayat kisah, peneliti mengangkat narasi kisah Luqman al-Hakim dikarena

¹³ Astungkoro, "Ada 17 Kasus Anak Bunuh Diri Selama 2023 Begini Kata Komisioner KPAI." (diakses pada Senin, 18 November 2024)

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), 188.

¹⁵ Assyifa Noor Izzah Tanjung and Cucu Setiawan, "Peran Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat," *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 214–25.

pada kisah tersebut memberikan konsep ideal untuk menjadi manusia yang insan kamil.

Menurut Ibnu Katsir bahwa kisah Luqman al-Hakim meliputi pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah, pendidikan sosial, dan pendidikan teladan.¹⁶ Senada dengan itu, Shihab menyebutkan bahwa nasihatnya Luqman al-Hakim mengandung unsur-unsur pokok ajaran al-Qur'an seperti: akidah, syari'at dan akhlak.¹⁷ Mayoritas mufassir menafsirkan kisah Luqman al-Hakim bahwa pada kisah tersebut terbatas pada tiga unsur Islam yakni akidah, syari'at dan akhlak.

Pada prinsipnya bahwa nilai-nilai ajaran agama bagi penganutnya tidak terbatas pada rutinitas semata namun bagian dari kebutuhan ruhaniah manusia sebagai makhluk Ilahiah. Dengan demikian, unsur-unsur tersebut berfungsi sebagai penenang jiwa atau ajaran-ajaran agama sebagai bagian dari pembentukan kesehatan mental. Apabila menjalankan ajaran agama atau seseorang mengaplikasikan nilai-nilai Islam yakni bertauhid dengan baik, melaksanakan syariat Islam kemudian disertai dengan akhlak yang baik, maka hal tersebut merupakan ciri orang yang memiliki mental yang sehat.¹⁸ Senada dengan itu, bahwa agama memiliki peran besar dalam masalah kesehatan mental. Agama adalah terapi atau penyembuh bagi orang yang mengalami gangguan kesehatan mental.¹⁹ Unsur-unsur pokok agama tersebutlah yang menjadi topik utama dalam

¹⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005), 405.

¹⁷ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, 140.

¹⁸ Iklima Salji et al., "Pengaruh Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Penganutnya," *Islamika* 4, no. 1 (2022): 47–57, <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i1.1598>.

¹⁹ Tanjung and Setiawan, "Peran Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat."

nasihat kisah Luqman al-Hakim ketika memberikan wasiat kepada putranya. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji secara komprehensif kisah ini karena di balik nilai-nilai nasihat Luqman al-Hakim kepada putranya mengandung prinsip-prinsip kesehatan mental, yang mana hal tersebut luput dari perhatian penelitian-penelitian yang ada.

Pokok-pokok pengajaran pada kisah Luqman al-Hakim yang menjadi kosep dasar pengasuhan yang sejati, mengandung nilai-nilai fundamental bagi kesehatan mental yang semestinya anak dapatkan sejak dini sehingga anak memiliki jiwa yang sehat. Sayangnya, nilai-nilai tersebut sudah banyak ditinggalkan oleh para orang tua dan para pendidik dewasa ini. Dengan demikian, anak mengalami masalah seperti gangguan kesehatan mental disebabkan kelalaian orang tua terhadap nilai-nilai tersebut. Olehnya itu, pola asuh yang dikonsepkan Luqman al-Hakim ini perlu dilihat kembali dan diterapkan para orang tua, agar tumbuh kembang anak mempunyai jiwa keIslaman. Dengan begitu, diduga keras anak tidak mengalami gangguan kesehatan mental. Kisah Luqman al-Hakim dan putranya tersebut, akan dielaborasi secara komprehensif dengan menggunakan tafsir *maqāṣidī*. Dimaksudkan melihat *maqāṣid* kisah tersebut yang berorientasi pada *mental health* di era kontemporer. Dengan elaborasi tersebut, sehingga didapatkan prinsip-prinsip *mental health* yang terkandung dalam semangat pengasuhan atau *maqāṣid* dalam kisah Luqman al-Hakim.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis tafsir *maqāṣidī* terkait dengan narasi kisah Luqman al-Hakim mengenai *mental health*?

2. Mengapa nilai-nilai yang terkandung dalam narasi kisah Luqman al-Hakim relevan untuk membangun *mental health* perspektif tafsir *maqāṣidī*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui analisis tafsir *maqāṣidī* terkait dengan narasi kisah Luqman al-Hakim mengenai *mental health*.
- b. Mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Luqman al-Hakim relevan untuk membangun *mental health* perspektif tafsir *maqāṣidī*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sisi teoritis, diharapkan penelitian ini untuk memperluas pemaknaan terhadap kisah Luqman dalam al-Qur'an dengan tafsir *maqāṣidī* sebagai pisau analisisnya, dari analisis maqasid tersebut akan kemudian menguraikan wawasan *mental health* pada kisah tersebut. Dengan demikian sebagai khazanah Islam, terkhusus pada perluasan wawasan tentang pemaknaan al-Qur'an dalam menjawab tuntutan zaman yang terus berubah.
- c. Sisi praktis, diharapkan menjadi sumbangsih khazanah keilmuan terhadap semua pihak yang berkecimpung dalam tumbuh kembang anak, baik di lingkup keluarga, sekolah, dan sosial. Melalui poin nilai yang dikandung dalam kisah Luqman al-Hakim relevan untuk membangun wawasan *mental health* perspektif tafsir *maqāṣidī*, semoga Allah swt memberikan kesadaran akan pentingnya mengawal tumbuh kembang anak berdasarkan al-Qur'an. Karena tolak ukur mental sehat, yakni

keberhasilan pendidikan yang Islami. Serta diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan konsep-konsep model pola asuh yang Islami. Tentunya disesuaikan dengan kondisi zamannya.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang pola asuh tetap menarik dan tiada habisnya untuk diteliti. Mengingat kondisi psikis anak dan remaja hari ini banyak mengalami krisis identitas. Hal tersebut ditandai dengan gangguan kesehatan mental (*mental health*) pada anak dan remaja. Kondisi tersebut, dapat mengancam kehidupan manusia abad 21. Mencermati sekian kajian tentang *mental health* dan pola asuh yang ada, selanjutnya menetapkan empat kategori sebagai temuan penulis. *Pertama*, kajian *mental health* sebagai bahasannya. Kemudian pembahasan pola asuh secara umum. *Ketiga*, pembahasan tentang pola asuh secara umum dalam al-Qur'an. *Keempat*, kajian tentang pola asuh atau parenting perspektif al-Qur'an dengan berfokus pada model tokoh serta mufassir tertentu dalam al-Qur'an.

1. Kajian *Mental Health* sebagai Bahasannya.

Kajian yang bahasannya tentang *mental health* objek kajian ini cukup luas. Termasuk kajian yang memfokuskan kesehatan mental melalui perspektif al-Qur'an. Kajian dengan topik tersebut misalnya dilakukan oleh Nahar dan Saefudin²⁰ mereka berkesimpulan bahwa pentingnya konsep pendidikan dalam Islam untuk diajarkan kepada anak seperti dzikir, puasa, kesabaran dan sebagainya karena

²⁰ Ahmad Saefudin Erika A'idatun Nahar, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal of Islamic Religious Instructio* 08, no. 01 (2024): 1–13, <https://doi.org/10.32616/pgr.v8>.

mental yang sehat yang menjadi tolak ukurnya keberhasilan pendidikan Islam. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Rosidah²¹ tetapi memfokuskan pada kesehatan mental remaja. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa konsep kesehatan mental tidak hanya berhenti dipahami oleh remaja tetapi juga orang dewasa, yang terpenting adalah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai pondasi dalam segala aspek kehidupan seperti akidah, ibadah, akhlak. Penelitian oleh Sany dan Emawati²² dalam kesimpulannya mereka menawarkan terapi bagi mereka yang menderita gangguan kesehatan mental yakni dengan Zikir, membaca al-Qur'an serta selalu memohon perlindungan.

2. Kajian yang Membahas Pola Asuh secara Umum.

Objek kajian ini meliputi banyak hal. Termasuk kajian yang berfokus pada sarana yang kiranya perlu diterapkan sebagai pendidik pertama. Adapun penelitian yang membahas tentang topik ini oleh Taubah misalnya. Ia sampai pada kesimpulannya bahwa di samping perlunya kesadaran akan pendidikan keislaman terhadap anak sejak dini, orang tua juga harus mampu menggunakan sarana pengasuhan dengan mempertimbangkan keadaan sekitar untuk disesuaikan.²³ Sama halnya tulisan oleh Mizal²⁴ Ia menyimpulkan bahwa zaman terus berkembang olehnya itu perlunya orang tua memahami teori-teori pendidikan modern berdasarkan zamannya. Dengan demikian, kualitas materi pendidikan yang anak

²¹ Hamidah and Rosidah, "Konsep Kesehatan Mental Remaja Dalam Perspektif Islam."

²² Ulfi Putra Sany, "Gangguan Kecemasan Dan Depresi Menurut Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 1 (2022): 1262–78, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.6055>.

²³ Mufatihatus Taubah, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Jurnal of Islamic Educations Studies)* 3, no. 1 (2015): 109–36.

²⁴ Bazidin Mizal, "Pendidikan Dalam Keluarga," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 2, no. 3 (2014): 155–78.

terima dapat menjadi langkah solutif untuk menghadapi lingkungan yang terus berubah. Lain halnya dengan yang dilakukan Lestari²⁵ yang tertarik meneliti sikap *overprotective* orang tua yang mengakibatkan kepercayaan diri remaja menjadi “rendah”. Sama halnya penelitian oleh Uswatun²⁶, tetapi memiliki kesimpulan yang berbeda bahwa dengan pola asuh yang *over protek* terhadap anak mengakibatkan anak tidak mampu mengembangkan potensi kematangan sosial dengan baik.

Terdapat pula penelitian yang objek materialnya menggunakan hadis. Ubaidillah misalnya melakukan kajian hadis shalat dengan menggunakan syarah hadis sebagai metode perbandingan dalam hal metodologinya. Dalam kesimpulannya bahwa hadis perintah memukul anak apabila enggan melaksanakan shalat pada usia tertentu tidak boleh dipahami secara tekstual saja namun juga secara kontekstual serta mempertimbangkan zaman saat itu. Pemukulan tersebut sebagai salah satu media pembiasaan ibadah anak, serta shalat sebagai pokok utama dalam Islam.²⁷ Shalat juga dijadikan oleh Sari sebagai objek penelitiannya. Ia menyuguhkan temuan berbeda, Allah menganugrahkan kepada manusia shalat sebagai proses parenting. Perintah tersebut memiliki manfaat *preventif*, *kuratif* dan *konstruktif* yang berpengaruh pada jiwa bila dilakukan secara istikamah.²⁸ Terdapat

²⁵ Erlina Mamus Bawinda Sri Lestari, “Sikap Over Protective Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Remaja,” *Jurnal of Psychological Research* 2, no. 1 (2022): 133–50.

²⁶ Uswatun Hasanah, “Sikap Over Proteksi Orang Tua Dan Kematangan Sosial Anak,” *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2016): 133–50, <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.248>.

²⁷ M. Burhanuddin Ubaidillah, “Pendidikan Islamic Parenting Dalam Hadith Perintah Salat,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 349, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.378>.

²⁸ Fatma Sari, “Konsep Parenting Dalam Sholat,” *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v5i1.13>.

pula tulisan tentang polah asuh Islam yang dipadukan dengan keilmuan lain seperti psikologi sebagaimana penelitian Kasuba,²⁹ Suud³⁰, Nur Aisyah³¹

3. Pembahasan tentang Pola Asuh secara Umum dalam Al-Qur'an

Penelitian tentang parenting terhadap al-Qur'an misal penelitian yang dilakukan Herlina dan kawan-kawan yang berkaitan dengan topik ini. Mereka menyimpulkan dari kajiannya bahwa, pentingnya orang tua memahami konsep-konsep al-Qur'an dan fikih secara komprehensif dengan demikian akan melahirkan keluarga islami. Adapun penjelasan dalam al-Qur'an maupun fikih tentang konsep pendidikan keluarga meliputi pendidikan agama, moral, akhlak, sosial dan pendidikan gender.³² Budiarti juga melakukan penelitian yang bahasannya sama³³ tetapi ia lebih menfokuskan pada akidah, syariah dan akhlak dalam pendidikan keluarga. Ia menyimpulkan bahwa, akidah sebagai pembentuk pribadi yang teguh pada sang pencipta, syariah dapat berbentuk ibadah dan muamalah serta akhlak yang mulia mendorong manusia berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan tulisan yang telah dibahas sebelumnya, penelitian oleh Abdul Mustaqim lebih menekankan pada penggunaan kata-kata dalam al-Qur'an yang

²⁹ Nurzuhriyah A. Kasuba, Zulfa Febriani, and Karimulloh Karimulloh, "Mindful Parenting Dan Parental Mediation Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi," *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 2020, <https://doi.org/10.15575/jpib.v3i2.7434>.

³⁰ Fitriah M. Suud, Aulia Rahmi, and Fadhilah Fadhilah, "Ayah Dan Pendidikan Karakter Anak (Kajian Teks Dan Konteks Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 2020, <https://doi.org/10.53627/jam.v7i1.3849>.

³¹ Nur Aisyah, "Studi Komparatif Konsep Qur'anic Parenting Dan Psychology Parenting," *Jurnal of Contemporary Islamic Counseling* 3, no. 2 (2023).

³² Susiba Susiba Herlina Herlina, Syarifuddin Syarifuddin, "Perspektif Al-Qur'an Dan Fikih Dalam Membangun Pendidikan Keluarga Yang Berkualitas," *Internasional Development Jurnal* 6, no. 1 (2023).

³³ Tri Rahayu Erna Budiarti, "Keutamaan Pendidikan Akidah, Syariat Dan Akhlak Dalam Keluarga," *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024).

merujuk pada ‘anak’ beserta konsekuensinya. Dalam penelitiannya, ia mendapatkan bahwa al-Qur’an memanfaatkan istilah seperti *al-walad*, *ibn*, *bint*, *al-thifl*, *shabiy*, *ghulam*, dan lainnya. Beberapa istilah tersebut dalam al-Qur’an membawa pesan semantis yang berkaitan dengan pola mendidik anak. Sebagai contoh, istilah *ibn* yang memiliki akar dari kata *bana* (membangun) menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan karakter anak. Adapun kata *ghulam* yang seakar kata *gulmah* (nafsu seksual, birahi). Kata tersebut ditujukan kepada anak yang mulai dewasa atau puber.³⁴ Sari dalam tulisannya juga menyimpulkan bahwa terdapat enam istilah anak dalam al-Qur’an, antara lain *ghulam*, *walad*, *dzurriyah*, *ibn*, *tifl*, dan *shabiy* yang masing-masing memiliki korelasi terhadap konsep pendidikan anak.³⁵

4. Kajian tentang Pola Asuh atau *Parenting* Perspektif Al-Qur’an dengan berfokus pada Model Tokoh serta Mufassir tertentu dalam Al-Qur’an.

Kajian pola asuh perspektif al-Qur’an berfokus pada ayat atau model tokoh serta mufassir tertentu menurut al-Qur’an. Misal tulisan pada kategori ini tulisan Mizani dengan judul “Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Islam (Tinjauan Pedagogis Komunikasi Nabi Ibrahim dengan Nabi Isma’il dalam Al-Qur’an)” dalam tulisannya ia menyimpulkan bahwa di antara bentuk komunikasinya ialah komunikasi yang *intraktif*, *dialogis-humanis* antara Ibrahim as dengan Ismail as.³⁶

³⁴ Abdul Mustaqim, “Berbagai Penyebutan Anak Dalam Al-Qur’an: Implikasi Maknanya Dalam Konteks Quranic Parenting,” *Jurnal Lektur Keagamaan* 13, no. 1 (2015).

³⁵ Dadan Rusmana Nurindah Sari, “Interpretasi Ayat-Ayat Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Keluarga: Studi Tafsir Maudhui,” *Gunung Djati Conference Series (GDCS)* 8, no. 1 (2022).

³⁶ Zeni Murtafiati Mizani, “Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Islam (Tinjauan Pedagogis Komunikasi Nabi Ibrahim Dengan Nabi Isma’il Dalam Al-Qur’an),” *Ibriez : Jurnal*

Sama halnya penelitian yang dilakukan Bahauddin,³⁷ dengan berpatokan pada kisah nabi Ibrahim dan Luqman, dalam penelusurannya ia menyimpulkan bahwa komunikasi yang baik akan mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual anak. Ardiansyah dan Permadi memilih kisah Luqman perspektif tafsir Ibnu Katsir sebagai objek materinya.³⁸ Adiansyah dan Permadi mereka sampai pada kesimpulan bahwa konsep pendidikan yang ada pada kisah Luqman meliputi pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah, pendidikan sosial, dan pendidikan teladan. Dengan demikian generasi yang dilahirkan memiliki keimanan yang kuat, akhlak mulia, dan pemahaman syariat dengan menerapkan secara benar serta bersikap sosial sesuai tuntunan syariat Islam. Siregar³⁹ dalam penelitiannya, mengangkat beberapa kisah teladan ayah terhadap anaknya. Seperti Nabi Nuh as, Nabi Ibrahim as, Nabi Ya'qub as, Nabi Syu'aib as, Nabi Zakariyyah as, dan Luqman . Sarah. R⁴⁰ dalam penelitiannya bahwa Ia mengangkat kisah Luqman dengan berfokus pada nilai keiman dan sosial pada keluarga.

Setelah melihat dari banyak penelitian sebelumnya yang disajikan oleh penulis, penelitian yang membahas tentang *mental health* perspektif al-Qur'an, kebanyakan penelitian berfokus terhadap bagaimana al-Qur'an sebagai solusi bagi

Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains 2, no. 1 (2017): 95–106, <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.28>.

³⁷ Achmad Bahauddin, "Qur'anic Parenting: Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Dan Emosional Anak Berbasis Kisah Nabi Ibrahim Dan Luqman Hakim," *Academia.Edu*, 2024, 1–13.

³⁸ Andriansyah Andriansyah and Ade Salahudin Permadi, "Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 2022, <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v17i1.3354>.

³⁹ Haiva Satriana Zahrah Siregar, "Kisah-Kisah Teladan Ayah Terhadap Anak Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāṣidi" (2023).

⁴⁰ Sarah.R, "Konsep Penanaman Nilai Keimanan Dan Sosial Pada Keluarga Dalam Q.S. Luqmān: 13-19 Perspektif Tafsir Maqāṣidi" (Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

orang yang terjangkit penyakit kejiwaan atau al-Qur'an sebagai *syifa'*. Serta pembahasannya menggunakan beberapa ayat-ayat di berbagai surah dalam al-Qur'an, sehingga masih bersifat parsial. Berkaitan dengan objek material kajian ini sudah sangat banyak dikaji. Tetapi hemat penulis, tulisan yang membahas kisah Luqman al-Hakim dan putranya belum mengkaji lebih mendalam tentang nilai-nilai fundamental yang berhubungan dengan kesehatan mental. Setidaknya penelitian Sarah. R telah mewakili pentingnya mengurai *maqāṣid* kisah Luqman al-Hakim. Namun kajiannya pada kisah Luqman al-Hakim tersebut hanya berfokus pada nilai sosial dan keimanan. Olehnya itu, berbeda dengan penelitian ini yang menfokuskan pada prinsip-prinsip *mental health* dalam narasi kisah tersebut. Penelitian ini juga menggunakan *tafsir maqāṣidī* untuk melihat *maqāṣid* kisah tersebut yang memiliki inspirasi terhadap *mental health*. Dengan penghubungan tersebut, sehingga didapatkan kesamaan antara indikator-indikator *mental health* dengan semangat pengasuhan atau *maqāṣid* dalam kisah Luqman al-Hakim. Itulah beberapa perbedaan yang signifikan antara penelitian sebelumnya dengan tulisan ini.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berfokus pada wawasan *mental health* dalam narasi kisah Luqman al-Hakim. Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan khusus dalam mengkaji permasalahan ini. Adapun pendekatan yang digunakan adalah *tafsīr maqāṣidī*. Alasan menggunakan pendekatan ini yakni berusaha mengungkap *maqāṣid* suatu teks, dalam hal ini narasi kisah Luqman al-Hakim. Dengan demikian

penafsiran al-Qur'an menjadi lebih dinamis, berusaha melahirkan inspirasi dari berbagai problem kekinian, serta tidak terbatas pada kerangka tekstual.⁴¹

Tafsir Maqāṣidī secara etimologi merupakan gabungan dari dua kata: *tafsir* dan *maqāṣidī*. Abdul Mustaqim mendefinisikannya sebagai metode dalam memahami al-Qur'an yang menekankan pengembangan aspek *maqāṣidīyah*, baik yang bersifat dasar maupun yang lebih spesifik, dengan mengacu pada teori *maqāṣid al-Qur'an* serta *maqāṣid al-syari'ah* untuk mencapai kemaslahatan dan menghindari kerusakan.⁴² *Maqāṣid al-Qur'an* memiliki cakupan yang luas dibandingkan *maqāṣid al-syari'ah*. Kajiannya meliputi ayat tentang akidah, akhlak, kisah, amtsal dan sebagainya.⁴³

Dalam penelitian ini, penulis menggali *maqāṣid al-Qur'an* dengan mengambil kisah Luqman al-Hakim dalam memberikan nasehat kepada putranya sebagai objek material penelitian ini. Kisah Luqman al-Hakim yang termuat dalam surah Luqman ayat 12 sampai 19 tersebut dikupas dengan menggunakan metode tafsir *maqāṣidī*. Tafsir *maqāṣidī* sebagai metode tafsir dinilai penting dalam pengembangan tafsir dikarenakan terdapat beberapa alasan pokok di antaranya: 1) Anak kandung Islam. 2) memiliki perangkat yang dibutuhkan sebuah ilmu (keberadaanya bisa sebagai filsafat, metodologi dan produk sekaligus). 3) Mampu menjadikan penafsiran al-Qur'an dinamis dan moderat. 4) Objek kajiannya tidak terbatas pada ayat-ayat hukum saja juga terhadap ayat-ayat kisah, *amtsal*, dan

⁴¹ Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāṣidi Sebagai Basis Moderasi Islam* (Yogyakarta, 2019), 8.

⁴² Mustaqim, 32.

⁴³ Mustaqim, 8.

teologis). 5) Tidak sekedar memahami sebagaimana pada teks yang terbaca namun juga memahami makna di balik teks.⁴⁴ 6) Tafsir *maqāṣidī* sebagai alternatif dan penengah antara tafsir tekstual-skripturalis dan liberal substantialis.⁴⁵

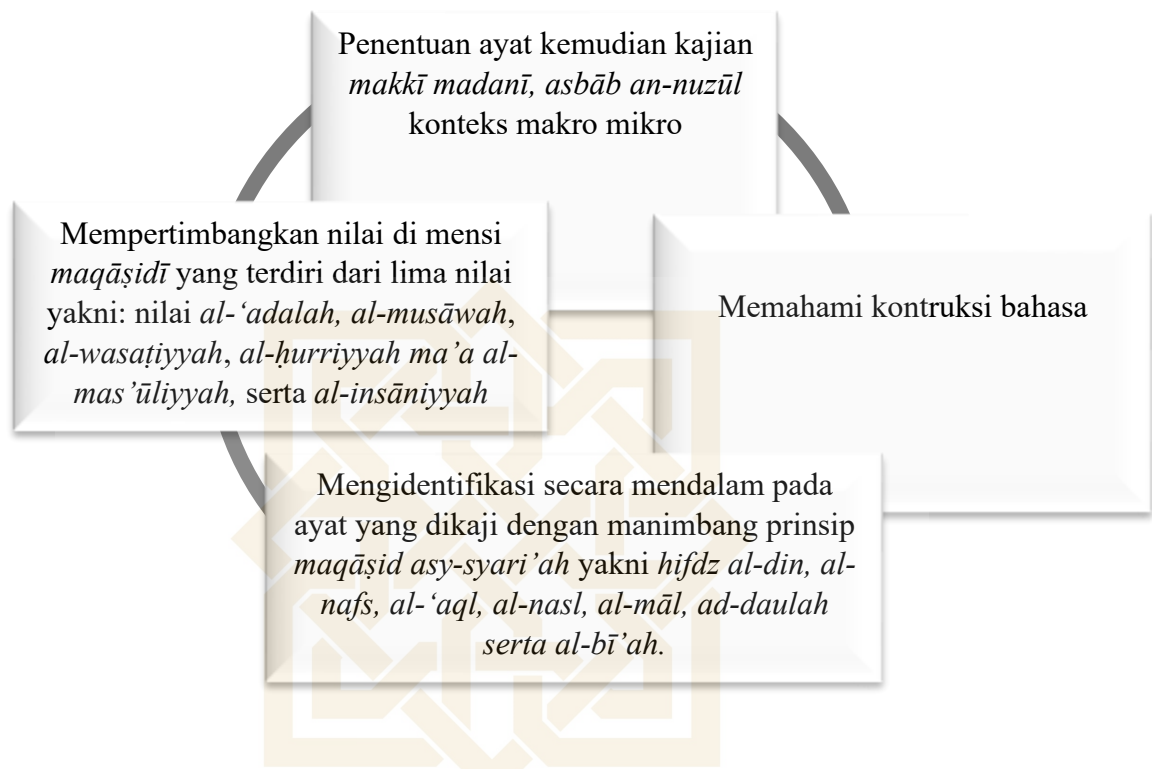
Pengaplikasian tafsir *maqāṣidī* dapat disederhanakan menjadi tiga tahap yaitu: memahami konteks historis dan genealogi kisah, memahami konstruksi bahasa dalam kisah, mengkorelasikan *ibrah* dan di mensi nilai *maqāṣidī*. 1) penghimpunan ayat-ayat yang dikaji dalam rangka menemukan *makkī madanī*, *asbāb an-nuzūl* baik mikro dan makro. 2) memahami konstruksi bahasa dengan melihat pandangan mufassir. 3) melakukan *tadabbur* terhadap ayat-ayat yang dikaji untuk mencapai *ibrah* dengan mempertimbangkan prinsip *hifdz ad-din*, *hifdz an-nafs*, *hifdz al-‘aql*, *hifdz al-nasl*, *hifdz al-mal*) kemudian ditambah *hifdz ad-daulah* serta *hifdz al-bī’ah*.⁴⁶ Abdul Mustaqim juga mempertimbangkan dimensi nilai-nilai ideal moral universal (*al-maqashid al-‘ammah*) yang menjadi cita-cita al-Qu’an untuk merealisasikan *mashlahah* dan menolak *mafsadah* yakni nilai *al-‘adalah* (keadilan), *al-musāwah* (kesetaraan), *al-wasāṭiyyah* (moderat), *al-ḥurriyyah ma’a al-mas’ūliyyah* (kebebasan dan tanggung jawab), serta *al-insāniyyah* (humanisme).⁴⁷ Berikut peta konsep tentang langkah metodis tafsir *maqāṣidī*.

⁴⁴ Mustaqim, 17–19.

⁴⁵ Mustaqim, 14–15. Lihat juga Aksin Wijaya, *Fenomena BerIslam: Geneologi Dan Orientasi BerIslam Menurut Al-Qur’an*, ed. Muhammad Ali Fakhri (Yogyakarta: IRCisoD, 2022), 45.

⁴⁶ Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqasidi Sebagai Basis Moderasi Islam*, 40.

⁴⁷ Mustaqim, 33. Lihat juga Althaf Husein Muzakky, “Tafsir Maqashidi Dan Pengembangan Kisah Al-Quran: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam Dalam QS. Abasa [80]: 1-11,” *Journal of Qur’an and Hadith Studies* 10, no. 1 (2021): 73–93.



Dalam proses tersebut menunjukkan bahwa Tafsir *maqāṣidī* sebagai sebuah metode penafsiran yang dikembangkan oleh para ulama dengan mempertimbangkan *maqāṣid*. Tujuan tafsir *maqāṣidī* untuk menyingkap makna-makna tertentu yang menjadi tujuan (*maqāṣid*) di balik al-Qur'an, baik secara general maupun partikular, dan makna-makna (*maqāṣid*) membawa kemaslahatan bagi umat manusia.⁴⁸ Singkatnya, tafsir *maqāṣidī* digunakan dalam memahami al-Qur'an bertumpu pada basis kemaslahatan dan menolak kemudharatan.

Dalam konteks ini, mayoritas ulama menafsirkan kisah Luqman al-Hakim terbatas pada tiga aspek yakni akidah, syari'at dan akhlak namun apabila dilihat pada sudut pandang yang lebih luas bahwa aspek-aspek tersebut memiliki esensi

⁴⁸ Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāṣidi Sebagai Basis Moderasi Islam*, 32. Lihat juga Wijaya, *Fenomena BerIslam: Geneologi Dan Orientasi BerIslam Menurut Al-Qur'an*, 48.

kesehatan mental. Dengan begitu metode tafsir *maqāṣidī* menjadi optimal sebagai alat untuk melihat *mashlahah* kisah Luqman al-Hakim terhadap kesehatan mental yang dapat diterapkan pada era kontemporer.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kajian pustaka (*library reseach*) dengan metode kuliatitatif. Dalam penelitian studi al-Qur'an dan tafsir, Sahiron menetapkan empat jenis karya tulis. 1) Penelitian yang menggunakan teks suci sebagai objek atau sumber utama. 2) Penelitian mengenai refleksi individu terhadap teks al-Qur'an atau menjadikan karya tafsir sebagai fokus penelitian. 3) Penelitian yang berhubungan dengan aspek-aspek metodologis, yang berasal dari ulum al-Qur'an , ilmu tafsir, atau ilmu pendukung lainnya. 4) Penelitian yang mengkaji 'respon' masyarakat atau pemahaman masyarakat terhadap al-Qur'an.⁴⁹ Melihat pemetaan tentang jenis penelitian karya tafsir di atas, maka menurut peneliti tulisan ini masuk atau lebih mendekati pada pembagian yang pertama, yakni menjadikan al-Qur'an sebagai objek atau sumber pokok, namun penafsiran-penafsiran yang sudah ada sebagai pijakan utama untuk melihat lebih luas tentang ayat-ayat pola asuh Luqman al-Hakim dalam QS Luqman [31]: 12-19. Dengan tafsir *maqāṣidī* sebagai metodenya.

Adapun sumber datanya menggunakan sumber data data primer dan data sekunder. Adapun sumber data utamanya dari data primer pada penelitian ini ialah kisah Luqman al-Hakim manakala memberikan nasehat kepada putranya pada QS

⁴⁹ Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan Dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir," *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 12, no. 1 (2019): 131–49.

Luqman [31]: 12-19. Kemudian penulis menggunakan metode *tafsir maqāṣidī* untuk mengupas lebih jauh permasalahan pada kajian ini. Adapun sebagai data pendukung atau sekunder diambil dari beberapa literatur-literatur tafsir yang membahas tentang kisah Luqman dan putranya, serta literatur lain seperti artikel-jurnal, buku, *web*, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam memperoleh data menggunakan teknik dokumentasi dalam memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan hanya mencakup beberapa ayat dalam satu surah saja. Narasi kisah Luqman al-Hakim hanya terdapat pada Qs. Luqman ayat 12-19, sehingga mempermudah memperoleh objek materialnya. Selanjutnya melihat literatur-literatur tafsir sebagai pertimbangan untuk melihat sisi *maqāṣid* pada kisah tersebut. Selanjutnya menggali wawasan *mental health* pada kisah tersebut. Kemudian penulis menganalisis data dengan deskriptif-analitik. Dengan demikian, ditemukan kesamaan konsep pengasuhan Luqman al-Hakim dengan indikator-indikator *mental health*, sehingga dapat diimplementasikan pada masa kini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diatur untuk menciptakan alur yang terstruktur dan jelas, sehingga penelitian ini menjadi lebih fokus dan berkelanjutan hingga mencapai kesimpulan. Penulis membagi informasi yang ditemukan dan analisisnya menjadi beberapa bagian: pengantar yang menyampaikan kegelisahan akademis yang melatarbelakangi tema pola asuh dalam kisah Luqman al-Hakim di QS. Luqman ayat 12-19, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penulisan, kerangka teori yang memberikan gambaran singkat mengenai objek formal dan

material dari penelitian, metode penelitian yang diterapkan, serta sistematika pembahasan. Ini memberikan gambaran umum tentang isi tulisan ini.

Selanjutnya bagian kedua, berisikan tentang pola asuh (parenting), *mental health*. Pada bagian pola asuh akan dibahas definisi, urgensi dan tujuannya serta melihat bagaimana al-Qur'an dan hadis Nabi secara umum berbicara tentang pendidik. Pada bagian *mental health* anak akan dibahas pengertiannya, dan aspek-aspeknya.

Pada bagian ketiga, penulis akan menguraikan tentang narasi kisah Luqman al-Hakim, pemaknaan QS. Luqman [31]: 12-19. Serta prinsip-prinsip *mental health* yang terdapat pada narasi kisah Luqman al-Hakim. Pada kisah Luqman bahasannya mencakup biografi, kebijaksanaan yang ada pada Luqman. Pada bagian pemaknaan QS. Luqman [31]: 12-19, bahasannya tentang analisis kebahasaan, konteks mikro dan makro. Dari sinilah kemudian penulis menemukan pemaknaan QS. Luqman [31]: 12-19 dengan melihat aspek linguistik dan konteksnya. Pada bagian wawasan *mental health* apabila ditarik dari narasi kisah Luqman al-Hakim. Bahasannya argumen penulis tentang indikator-indikator *mental health* pada kisah Luqman al-Hakim.

Pada bagian keempat, tentang analisis tafsir *maqāṣidī* terkait dengan narasi kisah Luqman al-Hakim mengenai *mental health*. Bagian ini menguraikan *maqāṣid* dalam kisah Luqman al-Hakim yang berhubungan dengan *mental health*, bagaimana implementasi narasi kisah Luqman al-Hakim terhadap kesehatan mental, serta implementasi narasi kisah Luqman al-Hakim terhadap penjangaan anak dari gangguan kesehatan mental. Pada bagian terakhir bab lima sebagai penutup,

sebagai temuan pada penelitian ini yang menjadi jawaban dari rumusan masalah kemudian saran dan masukan sebagai celah untuk penelitian berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan studi mengenai cerita tentang Luqman al-Hakim dalam konteks kesehatan mental dari sudut pandang *tafsir maqāṣidi*, telah diperoleh temuan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sebagaimana yang termuat pada rumusan masalah, sebagaimana di bawah ini.

1. Kisah Luqman al-Hakim dan putranya mengisyaratkan tentang pendidikan anak yang berorientasi pada pola asuh yang ideal seperti pembimbingan tentang ketauhidan yang benar, mengasihi, memuliakan, serta kebijaksanaan dalam pembimbingan anak. Kebijakan Luqman al-Hakim dalam membimbing anaknya dari segi ucapan, perilaku, perbuatan sebagai sarana pendidikan anak yang berorientasi pada pertumbuhan anak yang seimbang antara jasmani dan ruhani. Wasiat Luqman al-Hakim menitikberatkan pada peneguhan keimanan dengan mengajak untuk menaati Allah swt serta mengajak untuk senantiasa berakhlak baik. Iman, amal saleh, serta akhlak yang baik dapat mentimulasi jiwa manusia sehingga menimbulkan kepribadian yang maslahat juga untuk sekitarnya.
2. Prinsip-prinsip *maqāṣid* yang terkandung dalam narasi kisah Luqman al-Hakim. Setidaknya meliputi tiga bagian dari *maqāṣid syariah*. 1) *Hifdz ad-Din* (menjaga agama) implementasi keimanan melalui amal yang saleh.

Keimaman digambarkan pada kisah Luqman tersebut yakni menjalankan syariatnya dan berakhlak dengan baik. 2) *hifdz al-nafs, Hifdz al-Nasl*, mampu memelihara jiwa anak. Dengan jiwa yang baik maka menghadirkan keharmonisan dan kenyamanan jiwa pada anak. Dengan demikian anak akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kesehatan jiwa sehingga mampu menjalankan kehidupan di bumi. Adapun dimensi nilai *maqāṣidi* yang terdapat pada kisah Luqman al-Hakim, yaitu: 1) *al-ḥurriyyah ma'a al-mas'ūliyyah*, kebebasan memilih jalan untuk mendekatkan diri ke Tuhan. 2) *al-Insāniyyah*, kesadaran tentang nilai kemanusiaan.

3. Adapun kandungan wawasan *mental health* pada narasi kisah Luqman al-Hakim dapat dilihat pada konsep pendidikannya. Konsep pendidikan Luqman al-Hakim mengandung prinsip kesehatan mental yang terdapat dalam, *religious mentoring* dan *harmonious relationship*. Prinsip pertama menekankan tentang unsur-unsur pokok ajaran Islam yakni Akidah Islamiah, Syariat, dan Akhlak. Unsur-unsur tersebut merupakan inti dari kesehatan jiwa. Prinsip kedua ialah keharmonisan dalam hubungan, keharmonisan akan mengantarkan kepada rasa aman, kepercayaan dan kebahagiaan. Pola hubungan yang harmonis meniscayakan kelanggengan dalam hubungan. Hal ini terlihat ketika Luqman al-Hakim berinteraksi dengan putranya dengan penuh kelembutan, menasihati putranya dengan nilai-nilai fundamental Islam. Pada kisah Luqman al-Hakim juga mencerminkan tentang nilai-nilai memuliakan anak, kebijaksanaan, syukur serta kesabaran dan sebagainya.

Dari ke dua poin tersebut apabila diajarkan kepada anak sejak dini baik secara promotif, preventif dan kuratif dengan bijaksana, maka anak mempunyai bekal untuk menjalankan kehidupan di muka bumi dengan seimbang. Artinya anak tersebut memiliki pengetahuan tentang kehidupan baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Kemudian sebagai bekal dalam menjalankan tugas sebagai hamba, kesadaran Ilahiah yakni menjalankan ibadah kepada Allah SWT maupun sebagai khalifah dengan mengelola dan memakmurkan bumi.

B. Saran

Peneliti telah melakukan kajian narasi kisah Luqman al-Hakim, penulis menemukan tentang keluasan kajian pada narasi kisah Luqman tersebut. Kisah sebagai sarana pemahaman yang paling efektif, namun di dalamnya mengandung hikmah yang dalam. Adapun Hikmah yang termuat dalam kisah Luqman al-Hakim sangat luas dan dalam sehingga dapat digali berdasarkan perspektif lain tentunya dimaksudkan untuk perluasan bagi kajian al-Qur'an . Selain dari pada itu dengan kesadaran yang tinggi penulis menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini, seperti elemen-elemen penafsiran serta prinsip-prinsip *maqāsid* penting yang luput dari perhatian penulis. Berangkat dari kekurangan tersebut, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggali lebih dalam lagi sebagai bagian dari kelengkapan atau penguatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Pathil. "Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 4, no. 1 (2016): 65–91. <https://doi.org/10.21093/sy.v4i1.540>.
- Adisty Wismani Putri, Budi Wibhawa, Arie Surya Gutama. "Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental)." *PROSIDING KS: RISET DAN PKM* 2, no. 2 (2014): 147–300.
- Aisyah, Nur. "Studi Komparatif Konsep Qur'anic Parenting Dan Psychology Parenting." *Jurnal of Contemporary Islamic Counseling* 3, no. 2 (2023).
- Al-Baqi', Muhammad Fuad 'Abd. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah, 1943.
- Al-Ghamidi, Abdullah. *Namanya Luqman Al-Hakim*. Edited by terjemahan Imam Khairi. Yogyakarta: DIVA Press, 2008.
- Al-Khalidy, Shalah Abdul Fattah. *Kisah-Kisah Al-Qur'an; Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*. Edited by terjemahan oleh Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Al-Qattan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Edited by Terj. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2005.
- Al-Qurtubi, Abdilllah Abi Bakrin. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Mu' assasah al-Risalah, 2006.
- Andriansyah, Andriansyah, and Ade Salahudin Permadi. "Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 2022. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v17i1.3354>.
- Astungkoro, Ronggo. "Ada 17 Kasus Anak Bunuh Diri Selama 2023 Begini Kata Komisioner KPAI." *Republik*, 2023. <https://news.republika.co.id/berita/s3p9hl330/kpai-ada-17-kasus-anak-bunuh-diri-selama-2023>.
- Ath-Thabari, Ibnu Jarir. *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Fi Al-'aqidah Wa Asy-Sya'iah Wa Al-Manhaj*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Bahasa), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. III. Jakarta: DigitalOcean, 2024. <https://kbbi.web.id/wawas>.

- Bahauddin, Achmad. "Qur'anic Parenting: Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Dan Emosional Anak Berbasis Kisah Nabi Ibrahim Dan Luqman Hakim." *Academia.Edu*, 2024, 1–13.
- Bawinda Sri Lestari, Erlina Mamus. "Sikap Over Protective Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Remaja." *Jurnal of Psychological Research* 2, no. 1 (2022): 133–50.
- Budiarti, Tri Rahayu Erna. "Keutamaan Pendidikan Akidah, Syariat Dan Akhlak Dalam Keluarga." *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024).
- Dinesh Bhugra, Alex Till, Norman Sartorius. "What Is Mental Health?" *Internasional Jurnal of Social Psychiatry* 59, no. 1 (2013): 3–4. <https://doi.org/10.1177/0020764012463315>.
- Erika A'idatun Nahar, Ahmad Saefudin. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal of Islamic Religious Instructio* 08, no. 01 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.32616/pgr.v8>.
- Fakhriyani, Diana Vidya. *Kesehatan Mental*. Edited by Mohammad Thoha. Pamekasan: Duta Media, 2019.
- Hamidah, Rizka Nur, and Noneng Siti Rosidah. "Konsep Kesehatan Mental Remaja Dalam Perspektif Islam." *Prophetic Guidance and Counseling Journal* 2, no. 1 (2021): 26–33. <https://doi.org/10.32832/pro-gcj.v2i1.5122>.
- Hasanah, Uswatun. "Sikap Over Proteksi Orang Tua Dan Kematangan Sosial Anak." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2016): 133–50. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.248>.
- Hawari, Dadang. *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. Edited by Tri Saputrasari H.M. Sonhaji, Abdul Jabbar. 4th ed. Yogyakarta: DANA BHAKTI PRIMA YASA, 1998.
- Herlina Herlina, Syarifuddin Syarifuddin, Susiba Susiba. "Perspektif Al-Qur'an Dan Fikih Dalam Membangun Pendidikan Keluarga Yang Berkualitas." *Internasional Development Jurnal* 6, no. 1 (2023).
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*. v. Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2017.
- Ismail, Asep Usman. *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam Yang Berkeadilan Dan Berkesejahteraan*. Edited by Taufik Rahman Hakim, Abd. Syakur Dj. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Jakaria. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural." *Jurnal Al-Makrifat*, 2018.
- Jonni Syatri, Reflita, Muhammad Fatichuddin. *Makkiy Dan Madaniy Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an*. Edited by Muchlis Muhammad Hanafi. Jakarta: Lajnah Pentahsihan Mushaf al-Qur'an, 2017.
- K, Nafilah Sri Sagita. "Angka Kasus Bunuh Diri Di RI Meningkat, Banyak Remaja Terpikir Mengakhiri Hidup." *detikhealth*, 2024.

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7639377/angka-kasus-bunuh-diri-di-ri-meningkat-banyak-remaja-terpikir-mengakhiri-hidup>.

Kasuba, Nurzuhriyah A., Zulfa Febriani, and Karimulloh Karimulloh. "Mindful Parenting Dan Parental Mediation Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi." *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 2020. <https://doi.org/10.15575/jpib.v3i2.7434>.

Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005.

Kemenkes. "Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023." Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/>.

Khatimah, Husnul, and Naila Aziza. "Analisis Al-Qur'an Terhadap Mental Health Orang Tua (Fenomena Tindakan Orang Tua Terhadap Pembunuhan Anak Di Indonesia Pada Bulan Maret-April 2022)." *AL-FURQAN: Jurnal Agama, Sosial, Budaya* 1, no. 3 (2022): 21–35.

Kusmana. "Epistemologi Tafsir Maqâs } Id." *Mutawatir; Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 6 (2016): 207–31.

Langgulung, Hasan. *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986.

Lubis, Zainuddin. "5 Ayat Al-Qur'an Tentang Peran Penting Ayah Dalam Mendidik Anak." NU ONLINE, 2023. https://www.nu.or.id/ilmu-al-quran/5-ayat-al-quran-tentang-peran-penting-ayah-dalam-mendidik-anak-1yyGn?utm_source=chatgpt.com.

M. Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Edited by Budiyadi. Jakarta: Amzah, 2018.

Mandaru, M.Z. *Menjelajahi Misteri Taubat: Melejitkan Kekuatan Jiwa, Meraih Maqam Islamic Smart Life*. Yogyakarta: DIVA Press, 2006.

Mandzur, Ibnu. *Lisan Al-'Arāb*. Beirut: Dar Sādir, 1980.

Masrury, Farhan. "Konsep Parenting Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 2021. <https://doi.org/10.52431/minhaj.v2i2.451>.

Mizal, Bazidin. "Pendidikan Dalam Keluarga." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 2, no. 3 (2014): 155–78.

Mizani, Zeni Murtafiati. "Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Islam (Tinjauan Pedagogis Komunikasi Nabi Ibrahim Dengan Nabi Isma'il Dalam Al-Qur'an)." *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2, no. 1 (2017): 95–106. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.28>.

Mustaqim, Abdul. *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqasidi Sebagai Basis Moderasi Islam*. Yogyakarta, 2019.

———. "Berbagai Penyebutan Anak Dalam Al-Qur'an: Implikasi Maknanya Dalam Konteks Quranic Parenting." *Jurnal Lektur Keagamaan* 13, no. 1 (2015).

- Muzakky, Althaf Husein. "Tafsir Maqashidi Dan Pengembangan Kisah Al-Quran: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam Dalam QS. Abasa [80]: 1-11." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 10, no. 1 (2021): 73–93.
- Noor, M Fahrian, Yuni Wahyuni, and Bisri Samsuri. "Kemaslahatan Manusia Sebagai Puncak Maqāṣid Al-Qur'ān : Tinjauan Terhadap Konsep Maq āṣ Id Al-Qur'ā n Abd Al-Karīm Hāmidī Sangatlah Besar. Abū Bakr Ibn Arabī Juga Mengatakan Hal Senada Bahwa Hubungan Ayat Al-Qur'an Muhammad Abdu." *Al-Qudwah* 1, no. 1 (2023).
- Nurindah Sari, Dadan Rusmana. "Interpretasi Ayat-Ayat Pendidikan Anak Dalam AL-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Keluarga: Studi Tafsir Maudhui." *Gunung Djati Conference Series (GDSCS)* 8, no. 1 (2022).
- Polri, Pusiknas Bareskrim. "Bunuh Diri, Gangguan Masyarakat Dengan Jumlah Kasus Terbanyak Ke-4." Polri, Pusiknas Bareskrim, 2024. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/bunuh_diri_gangguan_masyarakat_dengan_jumlah_kasus_terbanyak_ke-4.
- Puspa, Atalya. "Kasus Bunuh Diri Pada Anak Meningkat Lima Tahun Terakhir." *Media Indonesia*, 2023. <https://mediaindonesia.com/humaniora/628958/kasus-bunuh-diri-pada-anak-meningkat-lima-tahun-terakhir>.
- Qurthubi. *Tafsir Qurthubi Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Jilid 14. Jakarta: Pustaka Azzam, n.d.
- Riadi, Muchlisin. "Mentoring (Pengertian, Fungsi, Unsur, Jenis Dan Tahapan Kegiatan)." *Kajian Pustaka.Com*, 2020. <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/mentoring-pengertian-fungsi-unsur-jenis-dan-tahapan-kegiatan.html>.
- Salji, Iklima, Inas Dhia Fauziah, Nabila Salma Putri, and Najwa Zalfa Zuhri. "Pengaruh Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Penganutnya." *Islamika* 4, no. 1 (2022): 47–57. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i1.1598>.
- Sany, Ulfi Putra. "Gangguan Kecemasan Dan Depresi Menurut Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 1 (2022): 1262–78. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.6055>.
- Sarah.R. "Konsep Penanaman Nilai Keimanan Dan Sosial Pada Keluarga Dalam Q.S. Luqman : 13-19 Perspektif Tafsīr Maqāṣidī." Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Sari, Fatma. "Konsep Parenting Dalam Sholat." *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v5i1.13>.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*. Edited by Abd. Syakur DJ. Cet. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- . *Secerca Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014.

- . *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Media Utama, 2001.
- Sihotang, Santi Aisah. "The Education of Islam and the Adolescent Mental Health in Thought Zakiah Darajat." *Analytica Islamica* 22, no. 1 (2020): 1–17.
- Sinombor, Sonya Hellen. "Fenomena Anak Mengakhiri Hidup Adalah Ancaman Serius." *Kompas*, 2024. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/01/17/anak-mengakhiri-hidup-adalah-ancaman-serius>.
- Siregar, Haiva Satriana Zahrah. "Kisah-Kisah Teladan Ayah Terhadap Anak Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi," 2023.
- Suhaimi, Unair. *Profil Kriminalitas Remaja 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, Jakarta Indonesia, 2010.
- Surayin. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya, 2001.
- Suud, Fitriah M., Aulia Rahmi, and Fadhilah Fadhilah. "Ayah Dan Pendidikan Karakter Anak (Kajian Teks Dan Konteks Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 2020. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i1.3849>.
- Swasty, Renatha. "Survei I-NAMHS: 15,5 Juta Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental." *Medcom.id*, 2022. <https://www.medcom.id/pendidikan/riset-penelitian/0kp5Z5EK-survei-i-namhs-15-5-juta-remaja-indonesia-memiliki-masalah-kesehatan-mental>.
- Syamsuddin, Sahiron. "Pendekatan Dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir." *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 12, no. 1 (2019): 131–49.
- Tanjung, Assyifa Noor Izzah, and Cucu Setiawan. "Peran Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat." *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 214–25.
- Taubah, Mufatihatus. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Jurnal of Islamic Educations Studies)* 3, no. 1 (2015): 109–36.
- Thontowi, Ahmad. "Hakekat Religius." *Kemenag Sumsel*, n.d. <https://sumsel.kemenag.go.id>.
- Ubaidillah, M. Burhanuddin. "Pendidikan Islamic Parenting Dalam Hadith Perintah Salat." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 349. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.378>.
- Wijaya, Aksin. *Fenomena BerIslam: Geneologi Dan Orientasi BerIslam Menurut Al-Qur'an*. Edited by Muhammad Ali Fakhri. Yogyakarta: IRCisoD, 2022.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'an*. Edited by M. Imam Aziz.

Terjemahan. Yogyakarta: IRCiSoD, 2016.

<https://www.youtube.com/watch?v=ZlYf5PH4lPo>. (diakses pada Jum'at 13 Juni 2025)

